

**IMPLEMENTASI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**IKA NURAENI
105 192 086 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

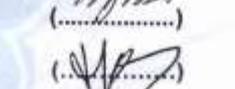
Kantor :Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra II.IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ika Nuraeni, NIM. 105 19 2086 14 yang berjudul "IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA KABUAPTEN GOWA" telah diujikan pada hari Kamis 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

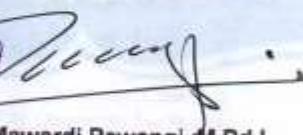
Makassar, 17 Dzulhijjah 1439 H
29 Agustus 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Dr. Abd Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd (.....)	
Sekretaris	: Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. (.....)	
Anggota	: Abd.Rahman Bahtiar, M.A (.....)	
	: Abd.Fattah, S.Th.I,M. Th.I (.....)	
Pembimbing I	: Dr.Rusli Malli, M.Ag (.....)	
Pembimbing II	: Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)	

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor :Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra It.IV telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal: Kamis 4 Dzulhijjah 1439 H/ 16 Agustus 2018 M Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : IKA NURAENI
NIM : 105 19 2086 14
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji,

1. Dr. Abd Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd (.....)
2. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. (.....)
3. Abd.Rahman Bahtiar, M.A (.....)
4. Abd.Fattah, S.Th.I,M. Th.I (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA

Nama : IKA NURAENI

Nim : 10519208614

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Dzulqo'dah 1439 H

30 Juli 2018 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Rusli Malli, M.Ag
NIDN: 0921017002

Pembimbing II



Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.
NIDN. 096077601

ABSTRAK

IKA NURAENI. 105 192 086 14. 2017. Implementasi *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Rusli Malli dan Muhammad Ali Bakri.

Penelitian ini dilatarbelakangi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SMP Aisyiyah hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa jarang berperan aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya, pembelajaran dikelas lebih menekankan pada materi semata tanpa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga nilai-nilai yang didapatkan siswa dalam pembelajaran PAI kurang memuaskan, hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang nilai rata-ratanya 68 . Salah satu solusi yang alternative dari permasalahan di atas perlu diterapkan pembelajaran yang dapat mengaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, maka siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh dan dapat membangun keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bentuk implementasi *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui Implementasi *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan tes. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Aisyiyah Sungguminasa sebanyak 33 siswa. Hasil penelitian ditemukan bahwa Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada materi Hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqamah dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP Aisyiyah Sungguminasa Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil setiap siklusnya yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar, dimana pada siklus I pertama jumlah rata-rata yang dicapai siswa adalah 7.5% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan yang tinggi dengan jumlah rata-rata 9.5%, dari hal tersebut maka PTK ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam,Contextual Teaching and Learnig,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga proposal ini dapat selesai sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat dan Salam senantiasa tercurah kepada Nabiullah Muhammad SAW serta kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, ada beberapa kesulitan yang penulis hadapi, namun semuanya teratasi berkat limpahan rahmat dan petunjuk dari Allah SWT dan tak terlepas pula bantuan semua pihak. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dorongan moril maupun materil, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Uddin dan Ibu Salma, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempu pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag Selaku dosen pembimbing 1, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengajarkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd, Selaku dosen pembimbing 2, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengajarkan peneliti dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada semua rekan-rekan Dosen Pendidikan Agama Islam yang ditempatkan di Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan saran dan contoh yang baik kepada peneliti.
8. Kepada semua mahasiswa(i) FAI yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada peneliti.

Semoga semua menjadi ibadah di sisi Allah SWT, atas bantuannya baik berupa moril maupun materil yang telah diberikan kepada peneliti selama ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberi manfaat bagi para pembacanya terutama pribadi peneliti.

Peneliti:

IKA NURAENI
105 192 086 14

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Contextual Teaching and Learning</i>	7
1. Pengertian Contextual Teaching and Learning.....	7
2. Konsep Dasar CTL.....	9
3. Prinsip-prinsip Pendekatan Pembelajaran.....	11
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran CTL.....	12
B. Hasil Belajar.....	13
1. Pengertian Hasil Belajar.....	13
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	14
3. Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik.....	16
C. Pendidikan Agama Islam.....	18

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	18
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	19
3. Peranan Pendidikan Agama Islam.....	21
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian.....	28
C. Deskripsi PerSiklus.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi.....	33
1. Profil SMP Aisyiyah Sungguminasa.....	33
2. Visi dan Misi.....	34
3. Tujuan.....	34
B. Pra Tindakan.....	35
C. Deskripsi PerSiklus.....	36
1. Siklus I.....	36
a. Tahap Perencanaan.....	36
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	37
c. Tahap Observasi.....	42
d. Tahap Refleksi.....	45
2. Siklus II.....	46
a. Tahap Perencanaan.....	46
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	47
c. Tahap Observasi.....	52
d. Tahap Refleksi.....	58
D. Pembahasan PerSiklus.....	59
1. Siklus I.....	59
a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	59
b. Hasil Belajar Siswa.....	60

2. Siklus II.....	60
a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	61
b. Hasil Belajar Siswa.....	61
3. Perbandingan Siklus I dan II	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar : Kerangka Pikir.....	29
------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Siklus I.....	38
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	45
Tabel 4.3 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Siklus II.....	50
Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dunia pendidikan pun semakin dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kemajuan bangsa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang merupakan tempat pembelajaran untuk mengembangkan dan membina para siswa yang berada di dalamnya. Pendekatan pada pembelajaran siswa di sekolah dapat dilakukan secara langsung melalui interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran melalui interaksi guru dengan murid dalam pembelajaran melalui strategi atau metode pembelajaran di sekolah. Selain di sekolah juga secara tidak langsung dapat dilakukan melalui lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan, yang berisikan kalimat positif yang memungkinkan siswa untuk dapat membacanya setiap waktu, secara tidak langsung akan merasuk ke alam bawah sadar sehingga menimbulkan pengaruh yang positif pada tingkah lakunya.

Adanya sebuah pembelajaran tidak terlepas dari adanya seorang guru. Saat ini, krisis waktu pembelajaran yang minim, di dalam pembelajaran murid kurang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan mengaitkan pada materi yang telah diajarkan di sekolah pada kehidupan

masing-masing. Untuk itu guru berperan aktif dalam menyampaikan materi dengan dibantu oleh pendekatan CTL yang sangat berkaitan dengan pembelajaran, dengan adanya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Selain penerapan pembelajaran dalam metode pembinaan dengan cara yang telah di paparkan, penerapan pembelajaran pada siswa dapat di lakukan dengan memberdayakan pada hal-hal yang positif. Untuk membantu itu semua, maka pembelajaran di sekolah memberikan pendekatan *contextual* yang di mana guru yang berperan dalam menyalurkan ilmu untuk siswa dengan mengaitkan pada kehidupan mereka sehari-hari siswa. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 31-32 yang berbunyi sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kamu yang benar. Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami;

Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹

Adapun beberapa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yaitu:

Pertama, siswa jarang berperang aktif dalam pembelajaran sehingga tidak muncul interaksi. Kedua, mereka lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya dan lain sebagainya. Ketiga, siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dan hanya focus pada guru. Keempat, pembelajaran dikelas lebih menekan pada materi semata tanpa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Kelima, pemahaman siswa pada mengenai materi pelajaran berbeda dengan konsep sebenarnya, dikarenakan pembelajaran belum bisa menghubungkan dengan pengalaman siswa melalui interaksi langsung dengan objek atau alam sekitar.

Salah satu solusi yang alternatif dari permasalahan-permasalahan di atas perlu diterapkan pembelajaran yang dapat mengaitkan antara materi pembelajaran dunia nyata dengan mengaitkan pembelajaran melalui dunia nyata siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran konstektual merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan potensi untuk secara menyeluruh dan

¹ Departemen Agama, RI *Alquran dan terjemahnya* (Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2005), h.6.

dapat membangun keterkaitan antar materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

Dan tugas guru di dalam kelas dengan memakai pendekatan kontekstual guru dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang bermakna dan suasana menjadi kelihatan menarik dan tidak membosankan karena dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka, sehingga konsep pembelajaran menjadi nyata. Selain guru dapat menambah keterampilan untuk berstrategi dan menjadikan sebuah tim untuk menemukan sesuatu yang baru. Hal ini terlihat ketika siswa dan guru dapat bekerja bersama-sama, hal ini disesuaikan pada konsep kontekstual. Bahwa kontekstual dapat membantu guru mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata siswa, mendorong siswa membuat hubungan baru antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari dan mereka dapat membuat kerja sama yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, Maka dari itu peneliti ingin mengetahui peningkatan hasil belajar mengenai "Implementasi *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini ialah:

1. Bagaimana Bentuk Implementasi *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Apa Implementasi *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bentuk implementasi *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui Implementasi *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Manfaat Bagi Peneliti dapat menambah wawasan tentang masalah yang ditulis dalam skripsi

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Manfaat yang diperoleh guru dapat membantu dalam proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.

b. Bagi Siswa

Manfaat yang diperoleh siswa dari penulisan ini yaitu agar siswa bisa mudah memahami materi, memiliki moral yang baik dan berkarakter islami.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Contextual Teaching And Learning*

1. Pengertian *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Contextual teaching and learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pada dasarnya konsep pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dengan prinsip-prinsipnya bukan merupakan konsep baru. Konsep dasar pendekatan ini diperkenalkan pertama kali pada tahun 1916 oleh Jhon Dewey yang menganjurkan agar kurikulum dan metodologi pengajaran dipertautkan dengan pengalaman dan minat peserta didik. Proses belajar sangat efektif bila pengetahuan baru diberikan berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya.²

Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang di

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep, landasan, dan implementasinya pada KTSP* (Jakarta kencana, 2010),h.105

pelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.³

Menurut Ramayulius bahwa pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah pendekatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menghubungkan atau mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kenyataan yang dia tentukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menerapkan materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam kehidupan.⁴

Sedangkan menurut Mansur Mukhlis bahwa *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁵

Wina Sanjaya menambahkan buku yang lain bahwa *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh dengan menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya

3 Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Kencana, 2008), h.109

4 Ramayulis, *Metodologi Agama Islam*, (Jakarta, Kalam mulia,2010,) h.256

5 Mansur Mukhlis, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan kontekstual*, (Malang, Bumi Aksara, 2007), h.41

dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka.⁶

2. Konsep Dasar CTL

Dari konsep dasar tersebut ada tinggal tiga hal yang harus kita pahami yaitu:

Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran.

Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya menerapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari, akan tetapi bagaimana materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk diotak dan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2011,) h.255

kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan nyata.⁷ Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching And Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru untuk mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja.⁸

Dari uraian Pengertian Pembelajaran kontekstual ada beberapa yang harus kita pahami tentang belajar dalam kontek CTL, yaitu sebagai berikut:

- a. Belajar bukanlah menghafal, akan tetapi proses mengkontruksi pengetahuan sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki. Oleh karena itulah semakin banyak pengalaman mana akan semakin banyak pula pengetahuan yang mereka peroleh.
- b. Belajar bukan sebagai mengumpulkan fakta yang lepas-lepas. Pengetahuan itu pada dasarnya merupakan organisasi dari semua yang dialami, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap pola-pola perilaku manusia, seperti pola fikir, pola bertindak, kemampuan menyelesaikan persoalan termasuk penampilan atau *performance* seseorang semakin pengetahuan seseorang luas dan mendalam, maka akan semakin efektif berfikir.

⁷ Wina Sanjaya, *Op.Cit.* h.105-109

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta,Kencana, 2009) h.105 dikutip dari *US Departemen of Education the National Schoo-Work Office,2001*

- c. Belajar adalah proses pemecah masalah sebab pemecah masalah anak akan berkembang secara utuh yang bukan hanya perkembangan intelektual akan tetapi juga mental dan emosi Belajar secara kontekstual adalah belajar bagaimana anak menghadapi setiap persoalan.
- d. Belajar adalah proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks. Oleh karena itu, belajar tidak dapat sekaligus. Akan tetapi sesuai irama dan kemampuan peserta didik.

3. Prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran CTL

Menurut Elanie B.Johnson terdapat 3 (tiga) unsur prinsip-prinsip pendekatan CTL, yaitu prinsip kesaling bergantung, prinsip diferensiasi, dan prinsip pengaturan diri.⁹Berikut peneliti akan menjabarkan satu persatu yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip saling ketergantungan

Prinsip ketergantungan mengajak para guru untuk mengenali keterkaitan mereka dengan guru yang lainnya, dengan peserta didik dan masyarakat. Prinsip kesaling bergantung memungkinkan kita untuk memasang tujuan yang jelas pada standar akademik yang tinggi. Prinsip kesaling bergantung juga mendukung kerja sama, dengan bekerja sama para peserta didik saling membantu satu sama lainnya dalam menentukan persoalan rencana, dan mencari pemecahan

⁹ Elane B.Johnson, *Contextual Teaching And Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*, Mizan Learning Center (MLC), Bandung, 2009, h.69

masalah. Bekerja sama akan membantu mereka mengetahui bahwa saling mendengarkan akan menuntun keberhasilan.

b. Prinsip diferensiasi

Diferensiasi menjadi nyata ketika pendekatan pembelajaran CTL menantang para peserta didik untuk saling menghormati keunikan masing-masing, untuk menghormati perbedaan-perbedaan, untuk menjadi kreatif, untuk bekerja sama, untuk menghasilkan gagasan dan hasil yang berbeda.

c. Prinsip pengaturan diri

Pengaturan diri akan terlihat ketika peserta didik mencari dan menemukan kemampuan dan minat mereka sendiri yang berada dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik.

4. Kelebihan dan kekurangan dan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

1. Pembelajaran akan lebih bermakna dan real. Dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak mudah dilupakan.

2. Pembelajaran lebih produktif dan memaksimalkan konsep belajar peserta didik. Peserta didik di didik untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui "mengalami" bukan "menghafalkan"

b. Kekurangan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*

1. Guru lebih intensif dalam membimbing karena guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi tapi sebagai pengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik.
2. Guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap peserta didik agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan para peserta didik tentunya akan terjadi perubahan dalam diri peserta didik, baik perilaku maupun hasil belajar. Hasil belajar merupakan indikator terhadap kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu mata pelajaran yang telah dipelajari.

Menurut Ahmadi mengatakan bahwa "Hasil belajar adalah hasil yang dapat dicapai melalui usaha-usaha belajar yang berupa

pengetahuan dan keterampilan.¹⁰ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku serta peserta didik melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan pembelajar dari sisi pendidikan pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi peserta didik hasil belajar adalah merupakan pengalaman dan puncak hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar banyak faktor yang terdapat dalam diri individu (faktor eksternal). Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki minat dan perhatiannya sedangkan faktor eksternal adalah proses pendidikan dan pengajaran yang dapat dibedakan menjadi tiga lingkungan adalah yaitu : Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹¹

Berdasarkan pada pendapat di atas maka dapat dipahami yang mempengaruhi hasil belajar itu pada dasarnya adalah faktor internal dan eksternal.

Adapun faktor yang mempengaruhi CTL dalam mencapai hasil belajar diantaranya adalah

¹⁰ Abu Ahmadi, *Didaktif Metodik*, (Toha Putra, Cetakan ke 1, 1982), h.21

¹¹ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2001) h.6

- a. Faktor internal yang meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan)
- b. Faktor eksternal meliputi keluarga dan masyarakat.

Menurut Oemar Hamalik bahwa faktor-faktoar yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar itu adalah sebagai berikut :

a. Faktor yang bersumber dari diri sendiri

Faktor yang bersumber dari diri sendiri, yaitu : faktor internal yang sifatnya dari kondisi individu yang bersangkutan. Hal ini dapat berupa :

- 1. Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
- 2. Kurangnya minat dalam bahan pembelajaran
- 3. Kesehatan sering terganggu
- 4. Kecakapan mengikuti pelajaran yang rendah
- 5. Kebiasaan belajar yang buruk
- 6. Kurangnya penguasaan bahasa

Dengan demikian kondisi individu sangat mempengaruhi bagaimana tingkat hasil belajar yang dicapainya.

b. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Faktor dari lingkungan sekolah dapat terjadi dimana lingkungan sekolah yang kurang terkordinir dengan baik mengakibatkan kondisi keberhasilan peserta didik dalam belajar juga terlambat. Hambatlah yang dating dari sekolah khusus guru diantaranya.

1. Cara guru memberikan pelajaran
2. Kurangnya bahan bacaan
3. Kurangnya alat dalam pelaksanaan pembelajaran (tulisan, peraga)
4. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik
5. Penyelenggara pelajaran yang padat

c. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

Keluarga adalah tempat berlangsungnya pendidikan yang pertama kali sebelum anak mengenal sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan, sehingga pendidikan yang pertama dalam keluarga adalah orangtua. Orangtua menyadari dan mengetahui bahwa tujuan akhir pendidikan yaitu dapat berdiri dengan hasil yang baik.

d. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Pendidikan dimasyarakat dapat dikatakan pendidikan tidak langsung secara tidak sadar baik oleh masyarakat maupun anak didik itu sendiri. Lembaga masyarakat turut membentuk anak dalam mendidik sebagai usaha untuk membentuk sikap social, kegunaan serta menambah ilmu pengetahuan.¹²

3. Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta

¹² Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan kesulitan-kesulitan Dalam Belajar*, (Bandung, Tarsito, 1981,) h.117

didik. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk.

- a. Bentuk peserta didik akan mempunyai perpestitif terhadap kekuatan dan kelemahanya atas perilaku yang diinginkan.
- b. Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap ataupun dua tahap, sehinga timbul lagi kesengajaan antara penampilan tingkah laku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.

Keseimbangan tersebut merupakan dinamika proses belajar sepanjang hayat, dan pendidikan yang berkeseimbangan. Dikatakan demikian karena kesengajaan itu akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhandan perkembangan zaman, ada hal tersebut yang perlu dilakukan penilaian secara terus menerus untuk mengetahui kebutuhan berikutnya. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dilakukan terhadap program, proses dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas dan aspirasi peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pembentukan kopotensi peserta didik. Seluruh penilaian dilakukan oleh guru, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, dan menentukan kenaikan kelas bagi setiap peserta didik.

Standar Nasional Pendidikan mengungkapkan bahwa 'penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkeseimbangan untuk

memantau proses, kemajuan, dan memperbaiki hasil dalam bentuk akhir semester dan ulangan kenaikan kelas (SNP).¹³

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Islam upaya rencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, Menghayati dan mempecahayai ajaran Agama Islam denga dibarengi tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan antar ummat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada pendidikan karena hal tersebut menyangkut soal iman dan keyakinan.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar berupa bimbingan dan asuhan yang sistematis dan paragmatis terhadap anak didik untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai tinggi dari pada pendidikan lainnya serta dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat,

¹³ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Kurikulum Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung, PT.Remaja Rosda Karya,) h. 243-244

¹⁴ Mulyana, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, , (Bandung: Remaja Rosda Karya 2005), h. 130

¹⁵ Arifin HM, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan*, (Jakarta, Bulan Bintang, Edisi VI,) h. 214

nusa, dan bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Agama tidak hanya berarti memberikan pelajaran kepada anak-anak yang belum mengerti dan belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, akan tetapi yang terpenting adalah menanamkan jiwa kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan bimbingan orang dewasa terhadap anak-anak untuk diarahkan kepada terbentuknya pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam. Sehingga dalam semua tindakannya didalam segi kehidupan Menunjukkan tindakan seseorang yang berpribadi muslim. Dan semua tingkah laku dan perbuatannya semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pondasi Pendidikan Agama Islam adalah alquran dan al-Hadits. Keduanya merupakan sumber hukum islam yang dapat diyakini kebenarannya, hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, Cet Ke VII,2005) h.87

Terjemahnya:

Kitab (Alquran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.¹⁷

Selain Alqur'an sumber Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undangan RI diantaranya adalah terdapat dalam undang-undang Dasar 1945 Bab XI pasal 29:

- a. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, baik dasar syar'i maupun konstitusional Negara maka jelas bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat yaitu alquran dan al-Hadits. Sedangkan tujuan pendidikan Agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat yang patuh kepada Allah, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Adz-Dzariat ayat 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹⁸

Ayat di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah memberikan suatu petunjuk agar hidup manusia semata-mata untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT. Tentunya dengan usaha

¹⁷ *Ibid*, h. 2.

¹⁸Departemen Agama RI, *Op,Cit*, h. 862

yang maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, dengan bekerja keras dan beribadah, sehingga terjelma suatu keimanan dan ketaqwaan yang sebenar-benarnya yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah tujuan pokok dari Pendidikan Agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.¹⁹ Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak, agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, dan beramal sholeh serta berakhlak mulia, sehingga dapat berdiri sendiri, mengabdikan kepada Allah SWT, berbakti kepada bangsa, Negara serta tanah air, agama dan bahkan sesama umat manusia.

3. Peranan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, yakni agama yang memberikan pedoman dan petunjuk sebagai syarat yang harus dilaksanakan di dalam menciptakan sikap dan perilaku yang baik sesuai ajaran agama islam serta mempunyai akhlak mulia. Sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa jiwa dari Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan moral dan akhlak.²⁰

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan, maka setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah

¹⁹ Muhammad Athiyah, Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, Cet, Ke VI, 2009), h. 1

²⁰ *Ibid*, h. 129

sekedar mengajarkan agama, akan tetapi pendidikan agama harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tugas atau peranan guru Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar menjalankan agama
- d. Mendidik agar berbudi pekerti yang luhur²¹

Mengingat tugas atau peran guru agama islam sangatlah banyak, maka ia dalam rangka membina atau mendidik anak supaya berkepribadian muslim dengan cara:

Berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadilah di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang teguh pada moral yang tinggi, membiasakan mereka berfikir secara rohaniyah dan insaniah atau berkeprimanusian serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandangi keuntungan-keuntungan materi.²²

Berdasarkan Pendapat di atas maka usaha guru dalam rangka membina dan membina peserta didik supaya berkepribadian yang baik adalah memperbanyak latihan praktek keagamaan, seperti praktek sholat, praktek berwudhu, memberikan motivasi dalam pembinaan akhlak, serta memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar peraturan.

Sedangkan sebagai alat pengontrol dan pengendali hidup manusia, hal ini sebagaimana pendapat yang mengatakan bahwa Agama itu sangat berfaedah bagi umat manusia terutama siapa yang memeluknya, sebab agama adalah:

²¹ Zuhairini, Slamet AS dan Abdul Ghofur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, Usaha Nasional*, Surabaya, 2000, Cet, Ke VI, h. 75

²² Muhammad Athiyah Al Abrasy, *Op Cit*, h. 3

- a. Mendidik manusia supaya mempunyai pendirian yang tertentu dan terang. Manusia hendaklah mempunyai sikap yang positif dan tepat.
- b. Agama mendidik manusia supaya tahu mencari, memiliki ketentraman jiwa
- c. Membebaskan manusia dari perbudakan materi
- d. Mendidik manusia agar berani menegakkan kebenaran
- e. Agama mendidik agar supaya tercipta kemakmuran masyarakat dan Negara.²³

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah:

- a. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun islam
- b. Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya diajarkan berakhlak baik

²³ Muhammad Rivai, *Perbandingan Agama*, (Semarang: Wicaksana, 2001, Cet Ke V), h.17-18

- c. Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah
- d. Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada Alquran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengajaran Alqur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Alquran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat –ayat Alquran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.
- f. Pengajaran sejarah islam yaitu dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga dapat mengenal dan mencintai agama islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat mendorong para guru melakukan refleksi terhadap praktek pembelajarannya untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan-hubungan personal dan sosial antarguru (kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial).

Menurut Lewin Penelitian tindakan kelas adalah cara guru untuk mengorganisasikan pembelajaran berdasarkan pengalamannya sendiri atau pengalamannya berkolaborasi dengan guru lain (kompetensi profesional). Sementara itu, Calhoun dan Glanz menjelaskan, bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode untuk memberdayakan guru yang mampu mendukung kinerja kreatif sekolah (kompetensi profesional). Cole dan Knowles juga menegaskan, Penelitian tindakan kelas dapat mengarahkan pada guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan yang lain dengan tujuan tidak hanya tentang program dan metode mengajar, tetapi juga membantu para guru mengembangkan hubungan-hubungan personal (kompetensi pribadi).²⁴

Penelitian tindakan kelas dapat di artikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas

²⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 96.

proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparan sebagai berikut.²⁵

Berikut ini adalah penjelasannya :

Penelitian-menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik. Kelas dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama di kenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan

25 E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10.

memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang dilakukan dikelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan penelitian tindakan kelas, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antarateori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, dikelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendirimelalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.²⁶

Pada intinya penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Penelitian

²⁶Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta: BumiAksara, 2008), h.103.

tindakan kelas sangat bermanfaat sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diperoleh gambaran yang jelas bahwa Penelitian tindakan kelas dapat membantu meningkatkan kompetensi guru. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi para pembuat kebijakan (pemerintah) untuk tidak mengembangkan program PTK bagi praktisi pendidikan (guru dan dosen) dan bagi praktisi itu sendiri menyadari bahwa dana proyek PTK sangat terbatas, sehingga mereka harus berkompetisi secara sehat dan ketat, jika usulan yang diajukan ternyata tidak disetujui, maka guru harus dapat melakukan secara mandiri.

B. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Subjek Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan pendekatan Model CTL dengan menggunakan dua tahap penyaringan atau siklus, setiap siklus terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan tes akhir dari keempat metode tersebut diatas peneliti mengharapkan dapat memahami bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pelajaran diskusi berlangsung., tahun ajaran 2017/2018. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa tahun ajaran 2017/2018. Jumlah peserta didik dari kelas VIII adalah 33 peserta didik, yang terdiri dari jumlah peserta didik laki-laki 17 anak dan peserta didik perempuan 16 anak.

2. Bersama guru bidang studi menentukan tindakan solusi masalah berupa penggunaan model CTL.
3. Membuat skenario pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar
5. Membuat lembar observasi aktivitas siswa

Secara garis besar uraian setiap siklusnya dalam penelitian ini adalah:

Siklus I :

a. Perenca

naan tindakan :

1. Menelaah kurikulum Pendidikan Agama Islam
 2. Menyusun scenario pembelajaran
 3. Membuat lembar observasi
 4. Mendesai alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes
- b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

1. Guru menyiapkan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi
3. Kesimpulan
4. Evaluasi dan Refleksi

5. Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru bertindak sebagai observer, mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat observasi pada siklus I. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang belum optimal yaitu tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (75) maka dilakukan siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah: Menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus II
- 2) Menyusun skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus II
- 3) Membuat lembar observasi yang disesuaikan dengan siklus II
- 4) Melakukan alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah di rancang yang sesuai dengan siklus II, yakni:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
 - 2) Guru menyajikan materi
 - 3) Penyimpulan
 - 4) Evaluasi
 - 5) Penutup
- c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa.

- d. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru bertindak sebagai observer, mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan tindakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan siklus I sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Jika hasil yang diperoleh pada siklus II sudah optimal, yaitu tercapainya kriteria ketuntasan minimal (75), maka tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

D. Gambaran Lokasi

1. Profil SMP Aisyiyah sungguminasa

Nama Sekolah	: SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA
NSS/NPSN	: 2019080008/40313508
Alamat	: Jl. Balla Lompoa No.26. Sungguminasa. Kecamatan Somba Opu. Kabupaten Gowa.
No. Telp	:(0411) 865605
Tahun Berdiri	:15 Desember 1976
Nama Kepala Sekolah	:Hj.ST. NURBAYA, S.Pd.
Jumlah Guru	
PNS	:15 Orang
Non PNS	: 8 Orang
Jumlah Rombe	: 9 Rombel
Jumlah Siswa	: 365 Orang
Jumlah Ruang Kelas	: 6 Ruangan
Status Akreditasi	: B
Status Tanah	: Sertifikat (Tanah Wakaf)
Luas Tanah	: 797 m ²
Luas Bangunan	: 700 m ²

2. Visi dan Misi

Visi:

Unggul dalam prestasi, berkepribadiandan berpijak pada iman dan taqwa

Misi:

1. Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik
2. meningkatkan mutu tamatan tanpa membedakan jenis kelamin
3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan YangMahaEsa
4. Meningkatkan disiplin
5. Meningkatkan budi pekerti
6. Meningkatkan mutu pelayanan
7. Meningkatkan sarana dan prasarana
8. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan terkait.

3. Tujuan

1. Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai 7,0
2. Meningkatkan presentase kelulusan yang diterima Sekolah Negeri(SMA/SMK/MA) Sekurang-kurangnya 75% dari kelulusan.
3. Menjuarai berbagai kompetisi OSN,O2SN dan FL2N.
4. Terlaksananya program tadarrus Al-Quran oleh siswa siswi.
5. Terlaksananya program K (Kejujuran, Keimanan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan, dan Kekeluargaan)
6. Terlaksanya pelayanan yang optimal kepada semua pihak yang memerlukan berdasarkan SAS(Sistem Administrasi Sekolah)

7. Tersedianya media pembelajaran standar yang diperlukan.
8. Terjalannya kerja sama antar warga sekolah dan lingkungan sekitar.

E. Pra-Tindakan

Penelitian ini diawali dengan melakukan pertemuan pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. SMP Aisyiyah Sungguminasa. Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan diskusi singkat untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilakukan dan metode yang digunakan dengan tujuan mendapat persetujuan dengan guru tentang pokok bahasan yang akan diteliti melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Selanjutnya, peneliti memberi informasi terkait metode yang akan digunakan serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran kepada siswa di depan kelas.

Selanjutnya ada beberapa tindakan yang dilaksanakan, diantaranya:

1. mengajak siswa untuk mengenal dan memahami tata cara pelaksanaan pembelajaran serta pokok pembahasan yang akan dibahas
2. memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya bila terdapat hal-hal yang dianggap belum jelas terkait langkah-langkah serta tata cara pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan
3. memberikan informasi kepada siswa untuk aktif bertanya bila terdapat kalimat atau istilah yang tidak dimengerti, baik kepada teman, peneliti maupun guru mata pelajaran.

Selanjutnya, diadakan pengamatan dengan memberikan tes awal atau pre tes kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) dengan tujuan untuk mengetahui nilai awal hasil belajar siswa yang dijadikan sebagai acuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Setelah diadakan *pree tes*, peneliti memperoleh hasil yang masih terbilang rendah terlihat dari kurangnya siswa yang tuntas dalam pelajaran ini yakni hanya 5 orang dari 33 siswa dengan perolehan skor rata-rata 52,85%. Dari nilai hasil belajar yang diperoleh maka peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya yakni, pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

F. Deskripsi Per Siklus

1. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi yang diberikan pada pertemuan pertama adalah *hukum bacaan qalqalah lam dan ra*, yaitu dengan pemberian contoh-contoh dalam materi tersebut, dan pertemuan kedua dengan materi pengertian tafkhim dan tarqiq. Meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I, peneliti dan guru kelas VIII SMP Aisyiyah Sungguminasa berkolaborasi dalam melakukan hal berikut:

1. Menelaah kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas VIII

2. Menyusun skenario pembelajaran yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII dalam membuat Rencana Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan pada siklus I.
3. Membuat lembar observasi.
4. Mendesain alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes sebagai alat untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa.

Setelah peneliti melakukan hal tersebut selanjutnya peneliti mengimplementasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 juli 2018 pukul 07.00 sampai 09.15 dengan materi *hukum bacaan qalqalah lam dan ra*, pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 13 juli 2018 pukul 12.10 sampai 14.50, dengan materi iman kepada Kitab-kitab Allah SWT. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh seorang yang bertindak sebagai observer. Observer memperhatikan guru dalam mengajarkan materi sesuai pada tahap-tahap penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, serta mengoptimalkan peran siswa dalam proses belajar mengejar. Proses pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi 3 tahapan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan pendahulu, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
pelaksanaan kegiatan pada siklus I

Fase	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	
PENDAHULUAN	1. uru menanyakan kabar peserta didik	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	5 menit
	2. uru mengarahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu	Peserta didik mengikuti arahan dari guru	
	3. uru melakukan absensi	Menjawab panggilan guru	
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru	10 menit
	2. Memotivasi peserta didik : Mengecek pengetahuan awal peserta didik sambil memberikan motivasi dengan menjelaskan betapa	Mendengarkan penjelasan guru sambil mempersiapkan tanggapan	

	<p>pentingnya materi yang akan dipelajari dan menceritakan</p> <p>3. kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi yang akan disampaikan</p>		
	<p>4. Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung</p>	<p>Peserta didik mendengarkan dengan seksama</p>	
	<p>5. Guru memperkenalkan Pembelajaran melalui metode CTL oleh peserta didik.</p>	<p>.Mendengarkan dengan seksama</p>	
KEGIATAN INTI	<p>1. emberikan penjelasan secara singkat mengenai materi ketentuan-ketentuan bacaan qalqalah beserta huruf-hurufnya</p>	<p>Menyimak penjelasan guru</p>	35 menit
	<p>2. uru memberikan sebuah contoh mengenai pelajaran huruf-</p>	<p>Mencatat dan memahami contoh tentang huruf-huruf qalqalah</p>	

	huruf qalqalah		
	3. iswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang Hukum Qalqalah	Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang Hukum Qalqalah	
Penilaian Proses/ Evaluasi	1. uru menuliskan di papan tulis beberapa pertanyaan dalam bentuk yang sama dengan contoh yang telah diberikan	Peserta didik mencatat pertanyaan yang diberikan	20 menit
	2. emberi waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas.	Menyelesaikan tugas yang diberikan	
	3. uru berjalan dari satu peserta kepeserta lainnya untuk mengecek apakah siswa sudah paham dan dapat melakukan tugas yang diberikan. Jika tidak, guru langsung memberikan		

	bimbingan.		
	4. uru meminta peserta didik untuk mengumpulkan pekerjaannya	Peserta didik mengumpulkan pekerjaannya	
	5. uru menunjuk beberapa siswa untuk ke depan mengerjakan soal yang telah diberikan.	Peserta yang bersangkutan mengikuti ins-truksi guru	
	6. uru memeriksa dan mengoreksi pekerjaan peserta didik dan jika terdapat kesalahan, maka guru berkewajiban untuk meluruskan pemahaman	Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk mengetahui letak kesalahan	

KEGIATAN PENUTUP	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan tentang materi Hukum Qalqalah	Membuat kesimpulan ten-tang materi Hukum Qalqalah	7 enit
	2. Melakukan umpan balik dengan bertanya kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran	Menjawab pertanyaan guru	
	3. Guru memberitahukan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	Mendengarkan penjelasan guru	

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu setiap pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan analisis kualitatif.

1) Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan beberapa aspek yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain sebagai berikut:

a. Guru menyapaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- b. Guru menyajikan materi pembelajaran sebagai pengantar.
 - c. Penyimpulan.
 - d. Evaluasi dan refleksi.
 - e. Penutup
- 2) Hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 antara lain sebagai berikut:

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I tercatat aktivitas yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aktivitas siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan persiklus.

Data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I diperoleh melalui lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Pembelajaran Peserta Didik pada siklus 1

No	Nis	Nama Siswa	Nilai		Jumlah
			I	II	
1	1701001	Ahmat	6	7	6.5
2	1701002	Al Nabilah Ramadhani	5	5	5
3	1701003	Alfin Syamsul	7	8	7.5
4	1701004	Alfira darmay	5	6	5.5
5	1701005	Aljatzwir	5	5	5
6	1701006	Annisa	6	7	6.5
7	1701007	Canra kirana	6	8	7
8	1701008	Fatima	7	8	7.5
9	1701009	Fitra safitri P	6	7	6.5
10	1701010	Fitriani	5	6	5.5
11			6	6	6

	1701011	Haswar			
12	1701012	Indira januar	6	7	6.5
13	1701013	Irma	8	9	8.5
14	1701014	Khoirul	7	7	7
15	1701015	Muh.adrian	7	7	7
16	1701016	Muh.Aldi	6	6	6
17	1701017	Muh.amran	8	9	8.5
18	1701018	Muh.fadil	5	5	5
19	1701019	Muh.fajrin	7	7	7
20	1701020	Muh.faudzan	7	7	7
21	1701021	Muh.Irfan	5	5	5
22	1701022	Muh.Ishak	6	5	5.5
23	1701023	Muh. Reski	5	5	5
24	1701024	Muh. Yusuf	7	7	7
25	1701025	Mutiara putrid	5	5	5.5
26	1701026	Novani	6	6	6
27	1701027	Nur Rian	7	8	7
28	1701028	Reski Amelia	5	7	6
29	1701029	Riska muliadi	7	7	7
30	1701030	Rusdi	6	6	6
31	1701031	Suci Ramadha	6	6	6
32	1701032	Tuti	5	5	5
33	1701033	Yusnianti	5	5	5
	Jumlah				155.5
	Rata-Rata				7.5

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil pada aspek yang dinilai yaitu

1. Rata-rata peserta didik yang Memperhatikan demonstrasi 6,2 pada siklus 1 pertemuan 1 dan 6,6 pada siklus I pertemuan 2,

2. Rata-rata peserta didik yang Mempraktekkan demonstrasi 7,8 pada siklus 1 pertemuan 1 dan 9 pada siklus I pertemuan 2,
3. Rata-rata peserta didik yang Menjelaskan konsep 7,2 pada siklus 1 pertemuan 1 dan 8 pada siklus I pertemuan 2,
4. Rata-rata peserta didik yang Mempresentasikan 7,6 pada siklus 1 pertemuan 1 dan 8,8 pada siklus I pertemuan 2,

Statistik Skor Hasil Belajar Siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa
Kabupaten Gowa siklus I

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Objek	19
2	Skor Ideal	100
3	Skor Tertinggi/Maksimum	93
4	Skor Terendah/Minimum	60
5	Skor Rata-rata	73,53
6	Median/Nilai Tengah	72
7	Modus	70
8	Rentang Skor	33
9	Standar Deviasi	6,81

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2018

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Kategori Hasil Belajar Siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa
Kabupaten Gowa siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	persentasi (%)
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	0	0%
$55 \leq x < 65$	Rendah	1	5,26%
$65 \leq x < 80$	Sedang	15	78,95%
$80 \leq x < 90$	Tinggi	2	10,53%
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	1	5,26%
Jumlah		19	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2018

Apabila skor hasil belajar siswa dideskripsikan sesuai dengan kategori tuntas dan tidak tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75, disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa siklus I

Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
$0 \leq x < 75$	12	63,16%	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	7	36,84%	Tuntas
Jumlah	19	100%	

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru bertindak sebagai observe mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I.

Perhatian siswa pada siklus I ini masih rendah seperti kurangnya siswa yang memperhatikan/ membaca materi ajar sehingga hanya ada beberapa siswa saja yang mampu memberikan contoh terkait materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga terlihat dari kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi ajar dan masih sedikit siswa yang mampu merangkum materi pelajaran.

Berdasarkan data yang ada, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I memiliki jumlah rata-rata 7.5%, serta rata-rata nilai hasil belajar siswa juga masih tergolong rendah yaitu masih banyak siswa yang tidak tuntas berdasarkan KKM yang telah ditentukan sehingga akan dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

2.

Siklus

II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi yang diberikan pada pertemuan pertama adalah *hukum bacaan qalqalah lam dan ra*, yaitu dengan pemberian contoh-contoh dalam materi tersebut, dan pertemuan kedua dengan materi pengertian tafkhim dan tarqiq. Meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I, peneliti dan guru kelas VIII SMP Aisyiyah Sungguminasa berkolaborasi dalam melakukan hal berikut:

1. Menelaah kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas VIII
2. Menyusun skenario pembelajaran yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII dalam membuat Rencana Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan pada siklus I.
3. Membuat lembar observasi.
4. Mendesain alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes sebagai alat untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa.

Setelah peneliti melakukan hal tersebut selanjutnya peneliti mengimplementasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 juli 2018 pukul 07.00 sampai 09.15 dengan materi *hukum bacaan qalqalah lam dan ra*, pertemuan kedua pada hari Jumat tanggal 13 juli 2018 pukul 12.10 sampai 14.50, dengan materi iman kepada Kitab-kitab Allah SWT.

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh seorang yang bertindak sebagai observer. Observer memperhatikan guru dalam mengajarkan materi sesuai pada tahap-tahap penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, serta mengoptimalkan peran siswa dalam proses belajar mengejar. Proses pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi 3 tahapan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan pendahulu, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.4
pelaksanaan kegiatan pada siklus II

Fase	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	KegiatanPeserta Didik	
PENDAHULUAN	4. uru menanyakan	Peserta didik menjawab perta-	5 menit

	kabar peserta didik	nyaan guru	
	5. uru mengarahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu	Peserta didik mengikuti arahan dari guru	
	6. uru melakukan absensi	Menjawab panggilan guru	
	6. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru	10 menit
	7. Memotivasi peserta didik : Mengecek pengetahuan awal peserta didik sambil memberikan motivasi dengan menjelaskan betapa pentingnya materi yang akan dipelajari dan menceritakan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi yang akan disampaikan	Mendengarkan penjelasan guru sambil mempersiapkan tanggapan	
	8. Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama	Peserta didik mendengarkan dengan seksama	

	pembelajaran berlangsung		
	9. Guru memperkenalkan Pembelajaran melalui metode CTL oleh peserta didik.	.Mendengarkan dengan seksama	
KEGIATAN INTI	4. emberikan penjelasan secara singkat mengenai materi ketentuan-ketentuan bacaan qalqalah beserta huruf-hurufnya	Menyimak penjelasan guru	35 menit
	5. uru memberikan sebuah contoh mengenai pelajaran huruf-huruf qalqalah	Mencatat dan memahami contoh tentang huruf-huruf qalqalah	
	6. iswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang Hukum Qalqalah	Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang Hukum Qalqalah	
Penilaian	7. uru	Peserta didik mencatat perta-	20 menit

Proses/ Evaluasi	menuliskan di papan tulis beberapa pertanyaan dalam bentuk yang sama dengan contoh yang telah diberikan	nyaan yang diberikan	
	8. emberi waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas.	Menyelesaikan tugas yang diberikan	
	9. uru berjalan dari satu peserta kepeserta lainnya untuk mengecek apakah siswa sudah paham dan dapat melakukan tugas yang diberikan. Jika tidak, guru langsung memberikan bimbingan.		
	10. uru meminta peserta didik untuk mengumpulkan pekerjaannya	Peserta didik mengumpulkan pekerjaannya	
	11. uru menunjuk beberapa siswa untuk	Peserta yang bersangkutan mengikuti instruksi guru	

	ke depan mengerjakan soal yang telah diberikan.		
	12. Guru memeriksa dan mengoreksi pekerjaan peserta didik dan jika terdapat kesalahan, maka guru berkewajiban untuk meluruskan pemahaman	Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk mengetahui letak kesalahan	
KEGIATAN PENUTUP	4. Membimbing peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan tentang materi Hukum Qalqalah	Membuat kesimpulan tentang materi Hukum Qalqalah	8 enit
	5. Melakukan umpan balik dengan bertanya kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran	Menjawab pertanyaan guru	
	6. Guru memberitahukan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dipelajari pada	Mendengarkan penjelasan guru	

	pertemuan selanjutnya.		
--	------------------------	--	--

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu setiap pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan analisis kualitatif.

- 1) Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan beberapa aspek yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain sebagai berikut:
 - a. Guru menyapaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 - b. Guru menyajikan materi pembelajaran sebagai pengantar.
 - c. Penyimpulan.
 - d. Evaluasi dan refleksi.
 - e. Penutup
- 2) Hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 antara lain sebagai berikut:

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I tercatat aktivitas yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aktivitas siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan persiklus.

Data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I diperoleh melalui lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Pembelajaran Peserta Didik pada siklus II

No	Nis	Nama Siswa	Nilai		Jumlah
			I	II	
1	1701001	Ahmat	8	7	7.5
2	1701002	Al Nabilah Ramadhani	9	5	7
3	1701003	Alfin Syamsul	8	8	8
4	1701004	Alfira darmay	6	6	6
5	1701005	Aljatzwir	5	5	5
6	1701006	Annisa	8	7	7.5
7	1701007	Canra kirana	8	8	8
8	1701008	Fatima	7	8	7.5
9	1701009	Fitra safitri P	9	7	8
10	1701010	Fitriani	6	6	5.5
11	1701011	Haswar	7	6	6.5
12	1701012	Indira januar	8	7	7.5
13	1701013	Irma	8	9	8.5
14	1701014	Khoirul	8	7	7.5
15	1701015	Muh.adrian	9	7	8
16	1701016	Muh.Aldi	7	6	6.5
17	1701017	Muh.amran	8	9	8.5
18	1701018	Muh.fadil	9	5	7
19	1701019	Muh.fajrin	6	7	6.5
20	1701020	Muh.faudzan	8	7	7.5
21	1701021	Muh.Irfan	7	5	6
22	1701022	Muh.Ishak	8	5	6.5
23	1701023	Muh. Reski	9	5	7
24	1701024	Muh. Yusuf	6	7	6.5
25	1701025	Mutiara putrid	8	5	6.5
26	1701026	Novani	8	6	7

27	1701027	Nur Rian	9	8	8.5
28	1701028	Reski Amelia	8	7	7.5
29	1701029	Riska muliadi	8	7	7.5
30	1701030	Rusdi	8	6	7
31	1701031	Suci Ramadha	7	6	6.5
32	1701032	Tuti	6	5	5.5
33	1701033	Yusnianti	7	5	6
Jumlah					222.10
Rata-Rata					11.100

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil pada aspek yang dinilai yaitu

1. Rata-rata peserta didik yang Memperhatikan demonstrasi 6,3 pada siklus 1 pertemuan 1 dan 88 pada siklus II pertemuan 2,
2. Rata-rata peserta didik yang Mempraktekkan demonstrasi 12 pada siklus 1 pertemuan 1 dan 12.6 pada siklus I pertemuan 2,
3. Rata-rata peserta didik yang Menjelaskan konsep 13.4 pada siklus II pertemuan 1 dan 14,2 pada siklus II pertemuan 2,
4. Rata-rata peserta didik yang Mempresentasikan 15.2 pada siklus II pertemuan 1 dan 15.4 pada siklus II pertemuan 2,

Statistik Skor Hasil Belajar Siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa siklus II

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Objek	20
2	Skor Ideal	100
3	Skor Tertinggi/Maksimum	95
4	Skor Terendah/Minimum	72
5	Skor Rata-rata	80,70
6	Median/Nilai Tengah	80
7	Modus	80
8	Rentang Skor	23
9	Standar Deviasi	5,57

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2018

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Kategori Hasil Belajar Siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa
Kabupaten Gowa siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	persentasi (%)
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	0	0%
$55 \leq x < 65$	Rendah	0	0%
$65 \leq x < 80$	Sedang	8	40,00%
$80 \leq x < 90$	Tinggi	11	55,00%
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	1	5%
Jumlah		19	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2018

Apabila skor hasil belajar siswa dideskripsikan sesuai dengan kategori tuntas dan tidak tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75, disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Ketuntasan Belajar Siswa SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten
Gowa siklus II

Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
$0 \leq x < 75$	2	10,00%	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	18	90,00%	Tuntas
Jumlah	20	100%	

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2018

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama seorang observer mengkaji bahwa pada siklus II semangat, minat, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II ditunjukkan pada perubahan-perubahan sikap yang terjadi pada realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti merupakan salah satu peningkatan siswa terhadap keaktifan belajar. Siswa yang aktif tidak hanya yang pintar atau memiliki hasil belajar sangat baik, melainkan siswa yang tergolong pendiam juga menjadi semangat dalam kegiatan belajar di kelas. Peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang tinggi dengan jumlah rata-rata persentasi 11.100% dari 7,5% pada siklus I.

G. Pembahasan Persiklus

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil kegiatan/aktivitas serta nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif terbukti bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memberikan perubahan yang positif kepada siswa, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Aisyiyah Sungguminasa Kab.Gowa.

1. Siklus I

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1, pada tabel tersebut tercatat aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik pertemuan pertama maupun kedua. Adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Rata-rata siswa yang Memperhatikan demonstrasi sebanyak 7.15%

- 2) Rata-rata siswa yang mencatat penjelasan gurusebanyak 3%
- 3) Rata-rata siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkandalam kehidupan sehari-hari adalah 2%
- 4) Rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran sebanyak 6%
- 5) Rata-rata siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran sebanyak 6%
- 6) Rata-rata siswa yang mampu merangkum materi pelajaran sebanyak20.75%
- 7) Rata-rata siswa yang mengerjakan soal latihan /kuis sebanyak 16.5%

2. Siklus II

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4, pada tabel tersebut tercatat aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik pertemuan pertama maupun kedua. Adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut:

Hasil Observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1, pada tabel tersebut tercatat aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik pertemuan pertama maupun kedua. Adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Rata-rata siswa yang Memperhatikan demonstrasi sebanyak 8.5%
- 2) Rata-rata siswa yang mencatat penjelasan gurusebanyak 12.4%
- 3) Rata-rata siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari adalah 13.8%

- 4) Rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran sebanyak 15.3%
- 5) Rata-rata siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran sebanyak 16,5%
- 6) Rata-rata siswa yang mampu merangkum materi pelajaran sebanyak 20.75%

3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari meningkatnya skor rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII SMP AISYIYAH SUNGGUMINASA setelah penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Siswa yang tuntas perorangan pada siklus I sebanyak 8 orang siswa. Pada siklus kedua sebanyak 18 orang.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan juga terbukti bahwa siswa tidak merasa canggung dalam bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah maupun saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, saling memberi masukan yang berarti bagi teman kelompoknya pada saat melakukan diskusi maupun mengemukakan pendapat, serta saling menghargai pendapat orang lain.

Hal ini disebabkan karena sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) siswa diberikan motivasi dan bimbingan terkait tentang belajar kelompok, serta mengkondisikan siswa sehingga dapat memahami dengan baik komponen utama dari pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi sumber informasi sebanyak-banyaknya dari siswa bagi siswa. Guru berkeliling kelas membimbing diskusi, memberikan pertanyaan, dan membantu siswa untuk menjadi lebih paham akan proses pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran siswa selalu berusaha untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi, sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif untuk belajar melalui pengamatan sendiri yang berpusat pada siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam memerlukan adanya penekanan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi dengan mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar terlepas dari peran guru serta siswa yang antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberian contoh atau cara memahami materi pelajaran dengan melibatkan keadaan dan pengalaman siswa lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

BAB V

PENUTUP

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas VIII.SMP Aisyiyah Sungguminasa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran konvensional sehingga siswa menjadi pasif karena model pembelajaran ini cenderung *teacher-centered*, sehingga diperlukan penerapan pendekatan yang baru bagi siswa guna meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dan pembahasan membuktikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (*Cotextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi “**Qalqalah Lam dan Ra dan Iman Kepada Kitab-Kitab Allah**” pada kelas VIII SMP Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa, yang dapat dilihat dari data sebagai berikut:

1. Rata-rata kegiatan/aktivitas siswa meningkat dari 7.5% pada siklus I menjadi 9.5 % pada siklus II.
2. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 7.15% pada siklus I menjadi 8.5% pada siklus II.

I. Saran

Dari proses penelitian yang telah dilalui, maka peneliti menyarankan:

1. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya dijadikan salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami setiap materi pelajaran.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal diperlukan pembelajaran yang merata dengan mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.
3. Agar siswa dapat saling berbagi pemahaman serta meningkatkan kerjasama maka selama proses pembelajaran guru diharapkan mengelompokkan siswa secara heterogen.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat melakukan penelitian pengembangan dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan sekolah atau pokok materi lain agar argument yang penulis tuturkan dalam tulisan ini semakin kuat.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: VIII/1
Standar Kompetensi	: 1. Menerapkan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra
Kompetensi Dasar	: 1.1. Menjelaskan hukum bacaan Qalqalah, Lam dan Ra
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami pengertian dan huruf Qalqalah, menjelaskan pengertian tafkhim dantarqiq pada huruf lam dan ra serta membedakan tafkhim dan tarqiq baik pada lam maupun ra'.
- Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (*Trustworthines*) Rasa hormat dan perhatian (*respect*) Tekun (*diligence*) Tanggung jawab (*responsibility*)

Materi Pembelajaran

- ✓ Pengertian Qalqalah
- ✓ Huruf-huruf Qalqalah
- ✓ Lafaz yang mengandung bacaan qalqalah

- ✓ Pengertian tafkhim dan tarqiq pada huruf lam dan ra
- ✓ Lafdzu jalalah
- ✓ Perbedaan bacaan tafkhim atau tarqiq pada lam dan ra'.

Metode Pembelajaran

- ✓ Ceramah
- ✓ Tanya jawab
- ✓ CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN PERTAMA

Fase	Kegiatan Pembelajaran		Aloksi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	
PENDAHULUAN	7. uru menanyakan kabar peserta didik	Peserta didik menjawab perta- nyaan guru	5 menit
	8. uru mengarahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu	Peserta didik mengikuti arahan dari guru	
	9.	Menjawab panggilan	

	uru melakukan absensi	guru	
	10. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru	10 menit
	11. Memotivasi peserta didik : Mengecek pengetahuan awal peserta didik sambil memberikan motivasi dengan menjelaskan betapa pentingnya materi yang akan dipelajari dan menceritakan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi yang akan disampaikan	Mendengarkan penjelasan guru sambil mempersiapkan tanggapan	
	12. Guru menyampaikan	Peserta didik mendengarkan	

	n rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung	dengan seksama	
	13. Guru memperkenalkan Pembelajaran melalui metode CTL oleh peserta didik.	.Mendengarkan dengan seksama	
KEGIATAN INTI	7. emberikan penjelasan secara singkat mengenai materi ketentuan-ketentuan bacaan qalqalah beserta huruf-hurufnya	Menyimak penjelasan guru	35 menit
	8. uru	Mencatat dan memahami contoh	

	memberikan sebuah contoh mengenai pelajaran huruf-huruf qalqalah	tentang huruf-huruf qalqalah	
	9. iswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang Hukum Qalqalah	Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang Hukum Qalqalah	
Penilaian Proses/ Evaluasi	13. uru menuliskan di papan tulis beberapa pertanyaan dalam bentuk yang sama dengan contoh yang telah diberikan	Peserta didik mencatat pertanyaan yang diberikan	20 menit

	<p>14. emberi waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas.</p>	<p>Menyelesaikan tugas yang diberikan</p>	
	<p>15. uru berjalan dari satu peserta kepeserta lainnya untuk mengecek apakah siswa sudah paham dan dapat melakukan tugas yang diberikan. Jika tidak, guru langsung memberikan bimbingan.</p>		
	<p>16. uru meminta peserta didik untuk</p>	<p>Peserta didik mengumpulkan pekerjaannya</p>	

	mengumpulkan pekerjaannya		
	17. uru menunjuk beberapa siswa untuk ke depan mengerjakan soal yang telah diberikan.	Peserta yang bersangkutan mengikuti ins-truksi guru	
	18. uru memeriksa dan mengoreksi pekerjaan peserta didik dan jika terdapat kesalahan, maka guru berkewajiban untuk melurus-kan pemahaman	Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk menge-tahui letak kesa-lahan	

KEGIATAN PENUTUP	7. Membimbing peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan tentang materi Hukum Qalqalah	Membuat kesimpulan ten-tang materi Hukum Qalqalah	9 enit
	8. Melakukan umpan balik dengan bertanya kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran	Menjawab pertanyaan guru	
	9. Guru memberitahukan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	Mendengarkan penjelasan guru	

PERTEMUAN KEDUA

Fase	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	
PENDAHULUAN	1. uru menanyakan kabar peserta didik	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	5 enit
	2. uru mengarahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu	Peserta didik mengikuti arahan dari guru	
	3. uru melakukan absensi	Menjawab panggilan guru	
	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru	10 enit
	2. Memotivasi peserta didik : Mengecek pengetahuan awal peserta	Mendengarkan penjelasan guru sambil mempersiapkan tanggapan	

	<p>didik sambil memberikan motivasi dengan menjelaskan betapa pentingnya materi yang akan dipelajari dan menceritakan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan materi yang akan disampaikan</p>		
	<p>3. Guru menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung</p>	<p>Peserta didik mendengarkan dengan seksama</p>	

	4. Guru memperkenalkan pembelajaran dengan metode CTL oleh peserta didik.	.Mendengarkan dengan seksama	
KEGIATAN INTI	1. memberikan penjelasan secara singkat mengenai materi Hukum Qalqalah	Menyimak penjelasan guru	35 enit
	2. guru memberikan sebuah contoh mengenai pelajaran Hukum Qalqalah	Mencatat dan memahami contoh tentang Hukum Qalqalah	
	3. siswa diberi kesempatan untuk menanyakan	Menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang Hukum Qalqalah	

	hal-hal yang kurang dipahami tentang Hukum Qalqalah		
Penilaian Proses/ Evaluasi	1. uru menuliskan di papan tulis beberapa pertanyaan dalam bentuk yang sama dengan contoh yang telah diberikan	Peserta didik mencatat pertanyaan yang diberikan	20 enit
	2. emberi waktu kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas.	Menyelesaikan tugas yang diberikan	
	3. uru berjalan dari satu peserta kepeserta		

	lainnya untuk mengecek apakah siswa sudah paham dan dapat melakukan tugas yang diberikan. Jika tidak, guru langsung memberikan bimbingan.		
	4. uru meminta peserta didik untuk mengumpulkan pekerjaannya	Peserta didik mengumpulkan pekerjaannya	
	5. uru menunjuk beberapa siswa untuk ke depan mengerjakan soal yang telah diberikan.	Peserta yang bersangkutan mengikuti ins-truksi guru	
	6. uru	Peserta didik menyimak	

	<p>memeriksa dan mengoreksi pekerjaan peserta didik dan jika terdapat kesalahan, maka guru berkewajiban untuk meluruskan pemahaman</p>	<p>penjelasan guru untuk mengetahui letak kesalahan</p>	
KEGIATAN PENUTUP	<p>1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan tentang materi Hukum Qalqalah</p>	<p>Membuat kesimpulan tentang materi Hukum Qalqalah</p>	10 enit
	<p>2. Melakukan umpan balik dengan bertanya kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran</p>	<p>Menjawab pertanyaan guru</p>	

	3. Guru memberitahukan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	Mendengarkan penjelasan guru	
--	---	------------------------------	--

Penilaian, Pengayaan, dan Remedial

a. Penilaian

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian: Penilaian Diri
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian Diri
- c. Kisi-kisi:

NO.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
4	Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu	Terlampir

5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah, dan masyarakat	Terlampir
---	---	-----------

2. Sikap Sosial

- a. teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik
- b. Bentuk Instrumen: Lembar Antar peserta didik
- c. Kisi-kisi

NO.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Tidak menyelah pembicaraan	Terlampir
2	Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur	Terlampir
3	Tidak meludah di sembarang tempat	Terlampir
4	Tidak menyelah pembicaraan	Terlampir
5	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
6	Bersikap 3S (Salam, Senyum, Sapa)	Terlampir
7	Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen: Uraian
- c. Kisi-kisi:

NO.	Indikator	Instrumen
-----	-----------	-----------

1	Menjelaskan pengertian iman kepada Allah	Terlampir
2	Menunjukkan dalil naqli tentang iman kepada Allah	Terlampir
3	Menjelaskan pengertian Hukum Qalqalah Lam dan Ra	Terlampir
4	Menjelaskan makna Hukum Qalqalah Lam dan Ra	Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik/ Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- c. Kisi-kisi

NO.	Indikator	Instrumen
1	Memberikan contoh tentang huruf-huruf Qalqalah	Terlampir
2	Memberikan contoh Hukum Qalqalah Lam dan Ra	Terlampir

b. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi diberikan soal-soal pendalaman berkaitan dengan kejujuran, Amanah, dan Istiqomah

c. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan dan penilaian kembali tentang kejujuran, Amanah, dan istiqomah

Lampiran 2

A. Lembar Observasi Pembelajaran Peserta Didik

1. Petunjuk

Untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan *Contextual teaching and Learning (CTL)*, peneliti meminta bantuan Bapak/Ibu untuk mengamati hal-hal yang menyangkut pembelajaran peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Pengamat mengambil tempat duduk dekat pada salah satu kelompok peserta didik yang menjadi objek pengamatan sehingga peserta didik dalam kelompok tersebut teramati dengan baik.
- b. Setiap pengamat mengamati aktivitas peserta didik pada salah satu kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Pengamatan dilakukan terhadap motivasi belajar peserta didik berdasarkan penilaian yang telah ditetapkan selama kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Hasil pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan aktivitas dominan yang dilakukan peserta didik dan ditulis hasilnya tersedia pada lembar observasi.

2. Penilaian pembelajaran oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung

No.	Aspek	Skor	Descriptor
1.	Memperhatikan demonstrasi	17	a. Peserta didik memperhatikan, menyimak dan mencatat penjelasan guru.
		6	b. Peserta didik mencatat penjelasan guru
		18	c. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru
		3	d. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru
2.	Mempraktekkan Demonstrasi	4	a. Peserta didik menganalisis pertanyaan melalui Metode CTL
		3	b. Peserta didik menganalisis sebagian pertanyaan melalui Metode CTL

		1	c. Peserta didik menganalisis pertanyaan melalui metode CTL
3.	Menjelaskan konsep	6	a. Peserta didik dapat menjelaskan hasil pertanyaan melalui metode CTL dengan benar serta mau mendengarkan pendapat temannya
		3	b. Peserta didik dapat menjelaskan hasil pertanyaan melalui metode CTL dengan benar serta mau mendengarkan pendapat temannya

Kriteria Penentuan Kategori motivasi belajar peserta didik

Rata-Rata Skor	Kategori
1-4 ($0 < x < 25$)	Sangat tidak baik
5-8 ($25 < x < 50$)	Kurang baik
9-12 ($50 < x < 75$)	Cukup baik
13-16 ($75 < x < 100$)	Sangat baik

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2011)

3. Format Penilaian Pembelajaran Peserta Didik

Pengamat :

Kelompok :

No.	NAMA	Kelas	Penilaian				Jumlah
			1	2	3	4	
1							
2							
3							
4							

5							
Jumlah							
Rata-rata							

Lampiran 3

(Soal Pree Test)

Nama :

NIS :

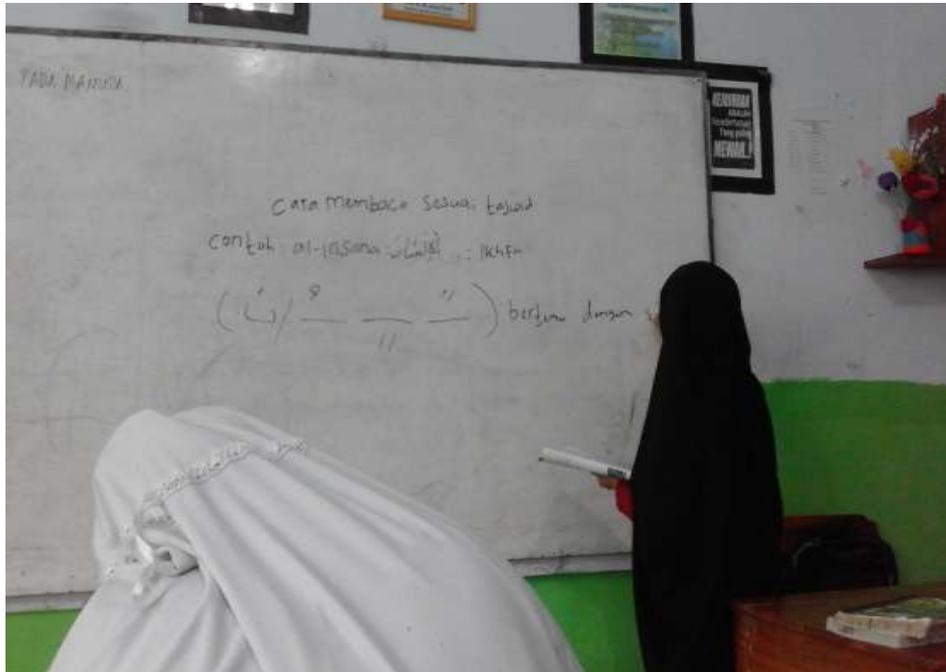
Kelas :

Beri tanda silang (X) pada a,b,c, atau d untuk jawaban yang benar !

1. Ilmu yang mempelajari tentang cara membaca Al-Quran dengan benar adalah ?
 - a. ilmu tajwid
 - b. ilmu tasydid
 - c. ilmu tauhid
 - d. ilmu qiraah
2. Hukum bacaan qalqalah terbagi menjadi... macam
 - a. Satu
 - b. Dua
 - c. Tiga
 - d. Empat
3. Bacaan yang memantul yang terletak di tengah-tengah kalimat disebut
 - a. Qalqalah kubra

- b. Qalqalah sugra
 - c. Qalqalh khubra
 - d. Qalqalah subra
4. Kegiatan untuk memperingati turunnya Al-Quran adalah..
- a. Asbabun nuzul
 - b. Nuzulul quran
 - c. Senandung Alquran
 - d. Nuru quran
5. Tempat keluarnya huruf-huruf ketika membaca alquran dapat dipelajari dalam ilmu...
- a. Makhrajul huruf
 - b. Takhrij
 - c. Tajwid
 - d. Qiraah
6. Huruf-huruf alquran di sebut..
- a. Abjadiah
 - b. Arabiah
 - c. Hijaiah
 - d. Jazirah
7. Jumlah surah dalam Alquran adalah...
- a. 114
 - b. 144
 - c. 141
 - d. 1144

(PROSES PEMBELAJARAN)





RIWAYAT HIDUP



Ika Nuraeni, Sinjai Kecamatan Sinjai Barat, pada tanggal 31 Desember 1996. Putri ke 5 dari pasangan suami istri Uddin dan Salma. Riwayat pendidikan dimulai dari tahun 2005 di SDN 97 Arango dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan studi di SMP Negeri 2 Sinjai Barat, pada tahun 2010 sampai tahun 2012, kemudian melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Sinjai Barat, pada tahun 2012 sampai tahun 2014.

Dan pada tahun 2014, Ika Nuraeni melanjutkan studi ke Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga saat ini.